

BAB VI

PERKEMBANGAN BAKAT REMAJA

A. Pengertian Bakat

Bakat merupakan anugerah Tuhan yang diberikan kepada seseorang tetapi juga merupakan tantangan bagi individu tersebut dan pendidik untuk mengembangkannya. Apa sesungguhnya bakat ?. Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten maka perlu intervensi untuk melatih dan mengembangkan potensi tersebut. Banyak pakar yang menjelaskan tentang pengertian bakat menurut versinya masing-masing, namun demikian secara umum pendapat tersebut tidak memiliki perbedaan yang substansial. S.C. Utami Munandar mengartikan bahwa bakat adalah suatu kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. William B. Michael (Sumadi Suryabrata, 1993) memberi definisi mengenai bakat sebagai berikut :

An aptitude may be defined as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of a certain more or less welldefined pattern of behavior involved in the performance of a task respect to which the individual has had little or no previous training.

Jadi Michael meninjau bakat itu terutama dari segi kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut. Selanjutnya Woodworth dan Marquis (Sumadi Suryabrata, 1993) mendefinisikan "aptitude is predictable achievement and can be measured by specially devised test ". Bakat oleh Woodward dan Marquis dimasukkan ke dalam kemampuan (*ability*). Menurut *ability* mempunyai tiga arti, yaitu :

1. Achievement yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat tes tertentu
2. Capacity yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan latihan yang intensif dan pengalaman.
3. Aptitude yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Berikutnya Guilford (Sumadi.S.1993) menyatakan bahwa "...Aptitude pertains to abilities to perform. There are actually as many abilities as there are actions to be performed, hence traits of this kind are very numerius" Dalam pembahasannya Guilford mengemukakan bahwa bakat itu mencakup 3 dimensi psikologis, yaitu :

- (1) dimensi perseptual
- (2) dimensi psikomotor
- (3) dimensi intelektual.

Tingkah laku individu yang memiliki tiga aspek tersebut adalah merupakan pengejawantahan dari pada kualitas individu yang didasari oleh bakat tertentu

1. Dimensi perseptual = mengamati

Dimensi perseptual meliputi kemampuan dalam mengadakan persepsi, dan ini meliputi faktor-faktor antara lain :

- (a) kepekaan indera
- (b) perhatian
- (c) orientasi ruang
- (d) orientasi waktu
- (e) luasnya daerah persepsi
- (f) kecepatan persepsi, dan sebagainya

2. Dimensi psikomotor

Dimensi psikomotor mencakup enam faktor, yaitu:

- (a) faktor kekuatan
- (b) faktor impuls
- (c) faktor kecepatan gerak
- (d) faktor ketelitian /ketepatan yang terdiri atas dua macam yaitu :
 - (1) faktor kecepatan statis, yang menitik beratkan pada posisi
 - (2) faktor ketepatan dinamis, yang menitik beratkan pada gerakan
- (e) faktor koordinasi
- (f) faktor keluwesan (flexibility)

3) Dimensi intelektual

Dimensi inilah yang umumnya mendapat penyorotan secara luas, karena memang dimensi ini yang mempunyai implikasi sangat luas. Dimensi ini meliputi lima faktor, yaitu :

- a. Faktor ingatan, yang mencakup :
 - (1) faktor ingatan mengenai substansi
 - (2) faktor ingatan mengenai relasi
 - (3) faktor ingatan mengenai sistem
- b. Faktor pengenalan yang mencakup :
 - (1) pengenalan terhadap keseluruhan informasi
 - (2) pengenalan terhadap golongan (kelas)
 - (3) pengenalan terhadap hubungan-hubungan
 - (4) pengenalan terhadap bentuk atau struktur
 - (5) pengenalan terhadap kesimpulan
- c. Faktor evaluatif yang meliputi ::
 - (1) evaluasi mengenai identitas
 - (2) evaluasi mengenai relasi-relasi
 - (3) evaluasi terhadap sistem
 - (4) evaluasi terhadap penting tidaknya problem (kepekaan terhadap problem yang dihadapi)
- d. Faktor berpikir konvergen, yang meliputi :

- (1) faktor untuk menghasilkan nama-nama
- (2) faktor untuk menghasilkan hubungan-hubungan
- (3) faktor untuk menghasilkan sistem-sistem
- (4) faktor untuk menghasilkan tranformasi
- (5) faktor untuk menghasilkan implikasi-implikasi unik

e. Faktor berpikir divergen, yang meliputi :

- (1) faktor untuk menghasilkan unit-unit, seperti *word fluency*, *ideational fluency*
- (2) faktor untuk pengalihan kelas-kelas secara spontan
- (3) faktor kelancaran dalam menghasilkan hubungan-hubungan
- (4) faktor untuk menghasilkan sistem : seperti *expressional fluency*
- (5) faktor untuk transformasi divergen
- (6) faktor untuk menyusun bagian-bagian menjadi besar atau kerangka

Ada beberapa istilah seperti bakat (*aptitude*), kemampuan (*ability*), kapasitas (*capacity*) dan insting. Adapun perbedaan pengertian istilah tersebut adalah :

1. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih
2. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan
3. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk kemampuan yang dapat dikembangkan sepenuhnya di masa mendatang, apabila latihan dilakukan secara optimal
4. Insting umumnya terdapat pada hewan, dengan insting hewan dapat melakukan sesuatu tanpa latihan sebelumnya.

Dengan demikian dapat disarikan bahwa bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul bila mendapat latihan sedangkan kapasitas sudah merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan atau akan dapat dilaksanakan. Bakat dapat diklasifikasikan kepada dua kategori yaitu *bakat umum*

dan *bakat khusus*. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut relatif bersifat umum, contohnya bakat intelektual umum. Sedangkan bakat khusus apabila kemampuan potensi tersebut bersifat khusus, contohnya bakat akademik khusus, sosial, kinestetik, menari, piano dan lain-lain. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan istilah *talent* sedangkan bakat umum (*intelektual*) disebut dengan istilah *gifted*.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai bakat :

1. Bakat merupakan kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud
2. Bakat tidaklah diturunkan semata, tetapi merupakan interaksi dari faktor keturunan dan faktor lingkungan, artinya dibawa sejak lahir berupa potensi dan berkembang melalui proses belajar atau latihan
3. Orang yang memiliki bakat dalam bidang tertentu diperkirakan akan mencapai perwujudan yang maksimal (prestasi) bila diiringi dengan motivasi dan latihan

B Jenis-Jenis Bakat Khusus

Setiap individu memiliki bakat tertentu, masing-masing dalam bidang dan derajat yang berbeda-beda. Tidak tertutup kemungkinan bahwa seseorang memiliki lebih dari satu bakat. Umpamanya seseorang di samping memiliki bakat menggambar dia juga memiliki bakat menyanyi. Bakat khusus (*talent*) adalah kemampuan yang berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai dengan potensinya. Individu yang memiliki bakat khusus dalam bernyanyi misalnya, apabila memperoleh kesempatan untuk mengembangkan secara optimal disertai motivasi yang tinggi akan memiliki kemampuan khusus dan prestasi yang menonjol dalam bidang bernyanyi.

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus menjadi lima bidang, yaitu :

1. Bakat akademik khusus
2. Bakat kreatif-produktif
3. Bakat seni
4. Bakat kinestetik/psikomotorik
5. Bakat sosial

C.Kaitan Bakat Dengan Prestasi

Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi agar bakat tersebut dapat terwujud secara optimal. Perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan adalah prestasi (Utami Munandar, 1992) karena bakat dan kemampuan sangat menentukan prestasi seseorang. Umpamanya seseorang yang memiliki bakat melukis, jika dia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak akan muncul. Jika lingkungannya menyadari bahwa ia memiliki bakat melukis dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya (situasi yang kondusif), dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk melukis maka dia akan dapat mencapai prestasi yang unggul bahkan dapat menjadi pelukis terkenal. Sebaliknya, seseorang yang mendapat pendidikan melukis dengan baik, namun tidak memiliki bakat melukis, maka dia tidak akan pernah mencapai prestasi unggul untuk bidang tersebut seperti yang diperoleh orang yang berbakat. Contoh konkret bakat yang tidak memperoleh kesempatan maksimal untuk berkembang adalah hasil penelitian Yaumul Agoes Akhir (1999) yang menemukan bahwa sekitar 22% siswa SD dan SLTP menjadi anak yang *underachiever*. Artinya, prestasi belajar yang mereka peroleh berada di bawah potensi atau bakat intelektual yang sesungguhnya mereka miliki. Jadi bakat

memang sangat menentukan prestasi seseorang, akan tetapi sejauh mana bakat itu akan terwujud dan menghasilkan suatu prestasi, sangat tergantung pada faktor-faktor yang menentukan.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Berkembangnya atau tidak bakat yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari diri individu maupun berasal dari luar individu tersebut.

1. Faktor yang berasal dari diri individu.
 - a. Interes atau minat : minat akan berpengaruh terhadap perkembangan bakat. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu biasanya akan berusaha untuk memperolehnya
 - b. Motif berprestasi : motif ingin berprestasi merupakan dorongan untuk memiliki prestasi yang tinggi. Motif ini juga yang mendorong seseorang untuk berusaha seoptimal mungkin untuk meraihnya.
 - c. Value : yaitu nilai yang dimiliki seseorang terhadap bakat yang dimilikinya. Jika dia memberi arti negatif terhadap bakat tersebut, kurang menghargainya tentu akan menjadi penghalang untuk mengaktualisasi kannya.
 - d. Keberanian mengambil resiko : untuk mengembangkan bakat ada resiko-resiko yang akan dihadapi. Umpamanya resiko terhadap waktu latihan, ekonomi, tantangan dari orang lain, dan lain-lain.
 - e. Keuletan, kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Tidak ada suatu prestasi yang dicapai tanpa ada tantangan. Se jauh mana keuletan dan kegigihan yang dimilikinya akan berpengaruh terhadap pengembangan bakatnya.

2. Faktor yang berasal dari luar individu.

- a. Sarana dan prasarana : pengembangan bakat memerlukan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi bakat yang dimiliki individu. Misalnya untuk mengembangkan bakat melukis memerlukan kanvas, cat, kuas dan untuk olah raga memerlukan lapangan bermain.
- b. Kesempatan (waktu) untuk mengembangkan diri : berpengalaman dan latihan memerlukan waktu. Jika seseorang sibuk dalam kegiatan yang lain sehingga tidak memiliki waktu untuk mengembangkan bakat tentu aktualisasi bakat tersebut tidak akan terpenuhi.
- c. Dukungan dan dorongan dari keluarga : individu yang memiliki keluarga yang mengerti tentang bakat anaknya tentu akan mendorong anaknya untuk mencapainya. Berbeda dengan keluarga yang tidak paham bahkan mencela bakat anaknya, hal ini akan membuat anak tidak bersemangat untuk mengembangkannya.
- d. Lingkungan sosial : melalui proses sosialisasi misalnya kebudayaan tertentu membentuk perilaku tertentu. Misalnya di Iran dilarang seni musik, tari terutama sekali kepada wanita. Kebijakan lingkungan yang seperti ini tentu akan mempersulit pengembangan bakat seseorang.

Individu yang memiliki bakat dan memperoleh dukungan, baik dukungan dari faktor internal maupun dari faktor eksternal maka akan memunculkan kinerja yang optimal sehingga mencapai prestasi dalam bakatnya.

E. Perbedaan Individual dalam Bakat

Dilihat dari segi aspek apapun, setiap individu memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Demikian juga dalam aspek bakat, setiap individu memiliki bakat masing-masing secara berbeda. Menurut Conny Semiawan (1987) setiap individu

memiliki perbedaan bakat khusus, perbedaan bakat khusus ini bisa terletak pada jenisnya dan juga terletak pada kualitasnya. Misalnya, seseorang memiliki bakat dalam melukis sedangkan lainnya memiliki bakat yang menonjol dalam bernyanyi. Sedangkan perbedaan bakat ditinjau dari segi kualitasnya mengandung makna, bahwa di antara individu satu dengan yang lain memiliki bakat yang sama tetapi kualitasnya berbeda. Misalnya antara dua orang yang memiliki bakat yang sama dalam hal matematika akan tetapi yang seorang lebih unggul dibandingkan kemampuan yang kedua

F. Cara Mengidentifikasi Bakat

Untuk mengetahui apakah seseorang memiliki bakat tertentu dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini :

1. Anak memiliki ketertarikan yang kuat pada suatu bidang atau pekerjaan tertentu.
2. Memiliki keinginan yang sangat kuat *untuk* mencoba melakukan aktivitas tersebut.
3. Apabila berada dalam kegiatan tersebut mereka merasa menikmatinya, dan cepat menguasai ketrampilan tersebut dibandingkan dengan temannya yang lain
4. Jika individu melakukan kegiatan tersebut diperoleh hasil kualitas yang memuaskan dari penampilannya.

Selain ciri-ciri tersebut di atas untuk mengetahui bakat seseorang dapat dilakukan melalui tes bakat. Woodworth dan Marquis menyatakan "*aptitude is predictable achievement and can be measured by specially devised test*". Pada umumnya tes bakat dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan orang yang dites. Tes bakat tertulis yang terkenal adalah tes bakat differensial. Menurut Mudjiran dkk (2007) menjelaskan ada delapan sub tes tersebut yaitu :

1. Tes bakat verbal : ialah tes yang digunakan untuk mengungkap atau mengukur bakat seseorang dalam berbahasa. Seberapa baik seseorang dapat mengerti ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk kata-

kata. Seberapa mudah seseorang dapat berpikir dan dapat memecahkan masalah masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

2. Tes bakat numerikal, ialah tes yang digunakan untuk mengungkapkan atau mengukur bakat seseorang dalam berpikir dengan angka-angka. Seberapa baik seseorang mengerti ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Seberapa mudah seseorang dapat berpikir dan memecahkan masalah dengan angka-angka.
3. Tes bakat skolastik, ialah tes yang digunakan untuk mengungkap atau mengukur bakat seseorang dalam mata pelajaran persiapan akademis dan sejenisnya. Seberapa baik seseorang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas skolastik, matapelajaran persiapan akademik dan yang sejenisnya.
4. Tes bakat berpikir abstrak, ialah tes yang dipergunakan untuk mengungkap atau mengukur bakat seseorang dalam memecahkan masalah meskipun tanpa petunjuk yang berupa kata-kata maupun angka-angka. Seberapa baik mudah seseorang mengerti ide-ide dan konsep-konsep yang tidak dinyatakan dalam kata-kata atau angka-angka yang dapat memberi petunjuk pemecahannya.
5. Tes bakat klerikal, ialah tes yang dipergunakan untuk mengungkap atau mengukur bakat seseorang dalam memecahkan hal-hal yang berkaitan tugas-tugas ketatausahaan. Seberapa cepat dan teliti seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugas tulis menulis, pekerjaan pembukuan yang sangat berkaitan dengan pekerjaan kantor, perusahaan, dagang, pencatatan dan sebagainya.
6. Tes bakat mekanik, ialah tes yang dipergunakan untuk mengungkap atau mengukur bakat seseorang dalam hal yang berkaitan dengan permesinan. Seberapa cepat dan teliti seseorang dapat memahami prinsip-prinsip umum dan pengetahuan alamiah sebagaimana kita lihat dalam

kehidupan kita. Seberapa baik seseorang mengerti bekerja atau hukum-hukum yang berlaku dalam pekakas sederhana, mesin dan peralatan lainnya.

7. Bakat relasi ruang, ialah tes yang dipergunakan untuk mengungkap atau mengukur bakat seseorang dalam membentuk gambaran mental dari objek dimensi. Seberapa baik seseorang dapat memvisualisasikan, mengamati, membentuk gambaran mental dengan jalan melihat pada objek dua dimensi dan berpikir tiga dimensi.
8. Tes kemampuan berbahasa, ialah tes yang dipergunakan untuk mengungkapkan atau mengukur bakat seseorang dalam berbahasa, menggunakan kalimat dan susunan tata bahasa secara benar. Seberapa baik dia dapat memahami penggunaan kata, tanda baca, huruf kapital dan susunan kalimat berbahasa.

G. Upaya Pendidik Dalam Mengembangkan Bakat Remaja.dan Implikasinya

Dari pembahasan terdahulu sudah dijelaskan bahwa bakat bersifat potensial, yang memerlukan pengembangan. Untuk mengembangkan bakat diperlukan intervensi pendidik baik dalam hal yang bersifat material maupun non material. Untuk mengembangkan bakat ada sejumlah hal yang perlu dilakukan oleh pendidik, antara lain :

1. Menciptakan suasana yang kondusif baik secara fisik maupun psikologis. Seperti menerima anak sebagai mana adanya baik dari segi kekurangan maupun kelebihan.
2. Berupaya menumbuhkembangkan minat dan motivasi berprestasi tinggi di kalangan remaja, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
3. Perkaya anak dengan bermacam-macam pengalaman, dan latihan.
4. Membangun kepercayaan diri, bahwa anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan jika dia mau berusaha seoptimal mungkin.

5. Berikan perhatian, simpati dan empati terhadap anak yang berbakat sehingga dia merasa dipedulikan oleh pendidik.
6. Sediakan fasilitas yang memadai sehingga anak dapat menggunakannya untuk berlatih.
7. Buat acara perlombaan bakat sehingga memicu anak untuk mengembangkan potensi bakatnya.
8. Berikan penghargaan atau pujian atas usaha yang dilakukan anak sekecil apapun usaha anak tersebut.